

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Terdapat beberapa hal yang sangat penting mengenai konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, yaitu:²

Pertama, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang berarti proses pendidikan disekolah yang dilakukan guru dan siswa dengan diarahkan untuk mencapai tujuan bukan asal-asalan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang karena pendidikan yang hanya mementingkan salah satunya maka tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI, 2003), 1-2.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 2-3.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga pendidikan harus berorientasi kepada siswa. Dengan begitu, tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Keempat, akhir proses pendidikan adalah kemampuan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara.

Dalam hal ini, tentu memerlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah serta dosen diperguruan tinggi. Sehingga hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terarah dengan menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap siswa bisa mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya secara optimal yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilakukan oleh pendidik. Seorang pendidik yang profesional dan memiliki pengetahuan, berupaya mengembangkan potensi siswa menjadi lebih baik, dapat mengelola kelas dan memberikan pembelajaran yang baik sehingga bisa menyampaikan pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, 2.

kata lain, pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS).⁴ PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁵ Sehingga dalam implementasinya, guru tidak hanya berperan sebagai suatu sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi guru lebih berperan untuk memfasilitasi agar siswa memiliki minat dan semangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Realitanya, beberapa guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang menguasai bahkan tak jarang siswa tidak tahu materi apa yang dijelaskan oleh gurunya. Bukan hanya penggunaan metode yang selalu sama, tetapi guru bahkan terlampau malas untuk membuat media pembelajaran yang memiliki manfaat bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih mudah dan lebih menarik bagi siswa. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi yang artinya materi pelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik pada siswa dan lebih parah lagi siswa salah menangkap pembelajaran yang disampaikan guru. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Rossi dan Briedle yang dikutip Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk

⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 133.

⁵ Ibid. 135.

mencapai tujuan dari pembelajaran seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.⁶ Media pembelajaran bukan hanya berupa radio, televisi, buku, koran, dan majalah saja. Namun, media pembelajaran bisa berupa alat dan bahan yang dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran dan memperoleh pengetahuan dari media tersebut. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat dan bahan juga bisa digunakan untuk membantu siswa memahami semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang mulai dikenal di Taman Kanak-kanak (TK) dan diajarkan dari Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang perguruan tinggi dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, baik dalam matematika itu sendiri, bidang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Matematika merupakan ilmu yang penting dipelajari khususnya di sekolah dasar. Matematika juga diberikan sebagai mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa bahkan hal ini ada dalam beberapa kurikulum yang pernah ditetapkan di dunia pendidikan.

Namun, kenyataan yang ada di SDI Mabdaul Falah Sumenep ternyata siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran matematika terlebih materi bangun ruang khususnya di kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep. Hal ini disebabkan, guru hanya menjelaskan secara singkat dengan menggunakan metode ceramah yang monoton dan langsung memberikan latihan bagi siswa. Hal ini

⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 161.

⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyani, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 93.

membuat siswa masih mengalami kesulitan memahami bangun ruang karena penjelasan dari guru tidak sepenuhnya dapat dimengerti siswa.

Guru kelas sudah memberikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep, adapun upaya yang dilakukan guru adalah.

1. Guru telah memberikan penjelasan tentang bangun ruang menggunakan sumber belajar buku pegangan guru dan papan tulis.
2. Guru memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah dilanjut tanya jawab kemudian memberikan tugas latihan terkait materi.
3. Guru memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Walaupun guru telah berupaya memperbaiki proses pembelajaran. Namun, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Siswa masih belum bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru sebab guru tidak menggunakan variasi metode pembelajaran dan tidak mengembangkan penggunaan media pembelajaran.
2. Siswa merasa kesulitan saat mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru akibat pemahaman materi yang sulit.
3. Ketika dilakukan remedial, sebagian siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dari fenomena di atas, masih terlihat rendahnya hasil belajar siswa sehingga membutuhkan sebuah tindakan untuk memperbaikinya. Untuk

memperbaiki fenomena tersebut bisa menggunakan media pembelajaran roda berputar.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya melakukan perbaikan pada pemahaman siswa dimateri bangun ruang dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang dengan Menggunakan Media Roda Berputar pada Siswa Kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika materi bangun ruang.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran yang dilakukan tidak membuat siswa bisa memahami konsep materi.
4. Tidak menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran materi bangun ruang sehingga membuat siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep bangun ruang.
5. Guru terlalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa hanya menerima pengetahuan dari guru bukan melalui proses menemukan.
6. Minat dan perhatian siswa pada pembelajaran bangun ruang rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran roda berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep?
2. Bagaimana penerapan media roda berputar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dengan menggunakan media roda berputar pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran roda berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep.
2. Untuk mengetahui penerapan media roda berputar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dengan menggunakan media roda berputar pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang media roda berputar yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun ruang, bisa menumbuhkan semangat belajar melalui media ini karena siswa dapat belajar sambil bermain dengan mengerjakan latihan yang disediakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa memahami materi bangun ruang sambil bermain.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk kedepannya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran materi bangun ruang.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

- 2) Sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tuntas dan terfokuskan, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep semester genap tahun ajaran 2019/2020, karena pada kelas ini tingkat belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Matematika terutama pada materi bangun ruang. PTK Ini dilakukan sebanyak dua siklus.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Matematika kelas V SDI Mabdaul Falah semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan materi bangun ruang. Menerapkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk

ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator



Gambar 1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator

F. Definisi Istilah

Untuk mengarahkan fokus penelitian dalam mengambil data, maka perlu adanya definisi istilah, yaitu:

1. Pengertian Hasil Belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai bentuk belajar yang dilakukan dari bentuk latihan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Bangun Ruang adalah materi matematika terkait dengan bentuk geometri tiga dimensi yang memiliki rusuk, sisi, bentuk alas serta volume dengan bentuknya seperti kubus, balok, prisma, limas dan bola.
3. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran untuk merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
4. Roda berputar adalah media pembelajaran yang berbentuk bundar atau lingkaran dengan memiliki jarum petunjuk yang bisa diputar yang di dalamnya terdapat masalah terkait materi bangun ruang untuk melatih siswa memahami materi bangun ruang.

G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan secara umum dalam penelitian ini sebagai berikut: Penggunaan media roda berputar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep.

Secara khusus hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah.

1. Kelayakan media pembelajaran roda berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep.

2. Penerapan penggunaan media roda berputar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep.
3. Penggunaan media roda berputar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SDI Mabdaul Falah Sumenep.